**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**(Studi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017)**

Sujinah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

**ABSTRAK**

*Prestasi belajar merupakan penguasan atau keterampilan dari hasil usaha siswa selama masa tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditingkatkan pencapaian secara optimal dengan didukung oleh beberapa faktor utama yaitu dengan mengetahui gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Penelitian disini untuk mengetahui 1) Gaya Mengajar guru terhadap prestasi belajar (Studi pada mata pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017). 2) Gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar (Studi pada mata pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017). 3 Gaya mengajar guru dan gaya belajar Siswa terhadap prestasi belajar (Studi pada mata pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017).*

*Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sejumlah 46 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 46 responden dengan desain sistematik sampling.*

*Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gaya mengajar guru (klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional) berpengaruh sebesar 18,5% terhadap prestasi belajar siswa. 2) Gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) berpengaruh sebesar 21% terhadap prestasi belajar siswa. 3) Gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 39.5% terhadap prestasi siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo 01.*

*Dari hasil analisis data diatas maka dapat diartikan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi gaya belajar sswa berpengaruh terhadap prestasi siswa. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh Y = a + b1X1 + b2X2, Y = 40.203 + 0.393X1 + 0.349X2 dari masing-masing sumbangan X1 dan X2 pada Y dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Artinya jika variabel gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, sebaliknya jika variabel gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa menurun maka akan diikuti dengan menurunnya prestasi belajar siswa.*

*Kata Kunci: Gaya Mengajar, Gaya Belajar, Prestasi Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Dan sekolah sebagai lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu untuk mencerdaskan anak bangsa, merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut dimana melalui sekolah siswa diajari berbagai macam hal. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan sejahtera, makmur dan jauh dari kebodohan. Namun, untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal mudah. Membutuhkan waktu dukungan dari seluruh komponen bangsa serta usaha yang harus direncanakan secra matang berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus.

Guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran, baik pengajaran di dalam maupun di luar sekolah. Kedua peranan tersebut sangat penting dalam membantu pelajar meningkatkan keinginan di bidang akademik. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat pelajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Selain gaya guru dalam mengajar para siswa, gaya belajar siswa juga berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kenyamanan perasaan yang paling dirasa oleh siswa dan ketika dilakukan dengan senang hati untuk memahami apa yang sedang dipelajari inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik. Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas. Dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, faktor gaya guru dalam mengajar yang tanpa ada variasinya, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh Karena itu, guru hendaknya memperhatikan gaya mengajarnya.

Gaya belajar siswa juga sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sertai peranan seorang guru dalam gaya mengajar untuk mencapai daya serap siswa dalam menerima informasi dari mata pelajaran tersebut. Gaya belajar memiliki variasi tertentu untuk mendukung siswa dalam menerima informasi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan saat pembelajaran berjalan baik secara melihat, mendengar dan menyentuh secara langsung sebagai alat penerima informasi dalam menerima mata pelajaran yang diikutinya. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang harus dapat Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru seperti seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri (Septiana, 2013).

Khususnya dalam mata pelajaran IPS yang didalamnya terdapat materi lisan, hitungan, kurva, gambar, dan lain sebagainya. Maka guru dituntut untuk dapat menyesuaikan gaya mengajar mereka sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dan mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang harus dapat ditetapkan oleh orang tua dirumah, dan siswa belajar hanya pada waktu akan dilaksanakan ulangan. Kenyataan tersebut di atas memberikan dampak buruk terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa di kelas XI.

SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember adalah Sekolah Dasar yang alamatnya terletak di Jalan Kartini No. 8 Desa wonorejo, Kecamatan kencong, Kabupaten Jember memiliki 12 kelas paralel dari kelas I sampai Kelas VI. Penelitian ini memfokuskan pada kelas VI yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75 pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS dapat ditentukan oleh nilai ulangan harian yang dicapai oleh siswa kelas VI. Berdasarkan nilai ulangan harian tersebut, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI belum tercapai secara optimal, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian IPS siswa.

Berdasarkan dokumentasi data yang diperoleh dari guru IPS kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong, bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas di kelas VI A adalah 1 siswa dari 25 siswa, dan kelas VI B adalah 6 siswa dari 21 siswa. Dari data tersebut tersebut dapat dihitung bahwa sebanyak 13 % siswa belum mencapai KKM dengan kriteria nilai 75. Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar IPS siswa kelas VI belum tercapai secara optimal. Dari peristiwa tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar.

Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar siswa. Berkat pengalaman belajar, siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau nilai, dan keterampilan tertentu sesuai dengan bentuk pola perilaku yang ditetapkan dalam tujuan (Rusli Lutan, 1988 : 5 ).

Menurut Nurita Putranti, (2007:6) menjelaskan bahwa Gaya belajar siswa dapat menentukan prestasi belajar. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, siswa dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda baik dari visual, auditori dan kinestetik yang diharapkan mampu mencapai kompetensi yang di harapkan.

Dari latar belakang diatas makan diharapkan kedua variabel bebas dari gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pencapaian variabel terikat yaitu prestasi belajar, sehingga penulis ingin mengangkat judul yaitu “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi (Studi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017)” maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *Ex Post Facto Research*, karena penguji tidak dapat menguji keputusannya dengan jalan menempatkan subjek dalam dua kondisi yang berbeda yang memungkinkan memanipulasi variabel bebas secara langsung. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Kerlinger (1993) mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variable-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variable-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi.

Dilihat dari jenis dan analisis data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (Sugiyono, 1999). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 1999).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian terapan, metode Expost Facto, tingkat eksplanasi asosiastif dengan hubungan variabel kausal serta jenis data kuantitatif yang dianalisa dengan regresi ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti. Populasi ini hanya ditekankan pada pengumpulan data yang menyangkut cirri-ciri suatu kelompok individu atau objek, terutama dalam jumlah besar. Populasi dapat berhingga dan tak berhingga (Turmudi dan Harini, 2008).

Populasi adalah keseluruhan dari sobyek penelitian yang ditujukan pada seluruh siswa kelas VI SDN Wonorejo 01 Kecamatan Kencong Kabupaten Jember berjumlah 2 kelas VI A dan VI B tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | JUMLAH POPULASI | SAMPEL JENUH |
| 1  2 | VI A  VI B | 25  21 | 46 Siswa |
| JML | 2 Kelas | 46 Siswa |

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi. Sampel selalu diidentifikasi di dalam istilah “dipilih” atau “diambil” dari populasi. Karena suatu penelitian tentang populasi akhirnya tergantung pada sampel, maka harus ada persyaratan tertentu yang dikenakan pada sampel yaitu sampel harus mewakili atau representatif dari populasinya (Turmudi dan Harini, 2008).

Melihat subjek penelitian dengan jumlah yang relatif banyak, maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik sampling secara sistematis (*sistematika sampling*). Prosedur ini berupa penarikan sampel dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi.

Untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang bersumber SDN Wonorejo 01 Kabupaten Jember dari Kelas VI, dalam hal ini untuk mengetahui keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa*. Prestasi belajar siswa diambil dari nilai (raport).*

1. Angket

Memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan *gaya mengajar guru (X1)* dan *Gaya Belajar Siswa* *(X2) pada mata pelajaran IPS*, pada siswa kelas VI SDN Wonorejo 01 Kabupaten Jember. Bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan bentuk Penilaian Skala Likert yang dimodifikasi pada masing-masing alternative jawaban dalam bentuk skor sebagai berikut: Skor 5: Sangat Setuju, Skor 4: Setuju, Skor 3: Ragu-ragu, Skor 2: Kurang Setuju, Skor 1: Sangat Tidak Setuju.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji validitas dan reliabilitas data, diambil data percobaan sebanyak (30) peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan sebagai berikut:

**Uji Validitas**

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuisisoner tersebut. Angket gaya mengajar guru terdiri dari (11) item instrument dan gaya belajar (15) item instrument. Semua instrumen tersebut akan diuji kevalidannya dengan menggunakan analisis validitas. Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson pada level signifikansi 5% dengan nilai tabelnya (0.291, n=46). Bila nilai r hitung yang didapatkan lebih besar dari r tabel sebesar 0.291 maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih rendah dari r tabel dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, didapatkan bahwa tidak semua item dari variabel (X1) sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item valid yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.291, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka (11) item sudah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan tabel (X2) diatas, didapatkan bahwa tidak semua item dari variabel X2 sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item valid yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.291, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka 15 item sudah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0.6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabiltas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Butir | Koefisien Alpha | Keterangan |
| X1 (gaya mengajar guru) | 11 | 0.685 | Reliabel |
| X2 (gaya belajar siswa) | 15 | 0.761 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach masing-masing lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat dihandalkan dan bisa dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

**Uji Hipotesis**

Tabel 4.5 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov

|  |  |
| --- | --- |
| Residual | Signifikansi |
| Model 1 | 0.424 |

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses setelah melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian, gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi sebesar 39,5%. Sedangkan 60.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian (motivasi, minat, dan kreativitas). Selaras dengan penelitian (Prasetya, 2012), menjelaskan bahwa pengaruh gaya belajar siswa memiliki nilai sebesar 42,42 % terhadap prestasi belajar secara serempak dari visual, auditorial dan kinestetik. (Nashar, 2004), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa *Gaya Belajar yaitu* dalam tingkat kemampuan belajar yang dapat di serap melalui kemampuan visual, auditorial dan kinestetik sangatlah penting mencapai prestasi belajarnya.

Dalam pengujian hipotesis bahwa gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 39.5% dan selebihnya dipengaruhi oleh varibel yang lain dalam pencapaian prestasi belajarnya. Kesimpulannya bahwa gaya mengajar guru memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar siswa. Gaya belajar juga merupakan bentuk upaya dan strategi siswa dalam melakukan tindakan yang utama untuk mencapai tujuan proses keberhasilan belajarnya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Gaya mengajar guru (klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional) berpengaruh sebesar 18,5% terhadap prestasi belajar siswa. 2) Gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 21% terhadap prestasi belajar siswa. 3) Gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 39.5% terhadap prestasi siswa.

Gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) pada mata pelajaran IPS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Wonorejo 01.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M.(2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.

Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bobby De Porter. (2002). *Quantum Learning,* diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, A. Bandung : Kaifa

Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Darsono. (2000). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Rosdakarya

Djamarah.(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Grasha. (2002). *Style in teaching is more than a superficial collection of interesting mannerisms used to create an impression.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harini, S. dan Turmudi. (2008). *Metode Statistika*. Malang: UIN PRESS.

Hariyanto. (2011).*Gaya belajar dan Macam-macam Gaya Belajar*. <https://Hariyanto.wordpress.com/2011/12/28/gaya-belajar-anda-visual-auditori-atau-kinestetik.html>. Diakses Pada Tanggal 4 Agustus 2016

Hasibuan, J.J. Dip. E.D. Ibrahim, AJE. Toenlioe. (1995). *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*. cet. Ke 3. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Jaelani (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Siswa Tehadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTSN 1 Yogyakarta.* Tesis. UNY

Kerlinger and Fred N., (1993). *Foundations of Behavior Research*, Third Edition, diterjemahkan oleh L.R. Simatupang, Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

Khuzaimah, R. (2011). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi.* Tesis. Universitas Negeri Surabaya.

Marno dan Idris, M. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Pengajaran Efektif dan Edukatif.* Yogyakarta: Ar Ruzz

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Nurita, P. (2007).*Gaya belajar dan Macam-macam Gaya Belajar*. <https://nuritaputranti.wordpress.com/2007/12/28/gaya-belajar-anda-visual-auditori-atau-kinestetik.html>. Diakses Pada Tanggal 5 September 2016

Prasetya, F.D. (2012). *Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik SMKN 2 Depok Sleman.* Tesis. UNY

Pupuh dan Sobry, (2009). *Variasi dalam Proses Belajar Mengajar.*

Jakarta: Bina Aksara

Rangkuti, (2002). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta

Rusli, R. (2000).*Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta : Departemen

Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusman. (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Sanjaya, (2006). *Media Dalam Proses Mendapatkan Pengalaman Belajar Bagi Siswa*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Sardiman, AM. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada